

INDONESIA

Rabu, 03 Apr 2019 19:36:22 WIB | E-paper Media Indonesia Hari Ini



KPK Segera Periksa Menteri Agama • Komedian Unggul di Pilpres Ukraina • Berkendara sambil Merokok, 652 Pemotor Ditilang • Wagub DKI Ditentukan setelah Pemilihan Presi

Bahagia di Hari Raya

Penulis: Khoiruddin Bashori Psikolog Pendidikan Yayasan
Sukma Jakarta
Pada: Senin, 18 Jun 2018, 05:45 WIB **OPINI**



DOK PRIBADI

Berita Terkini

Keluar dari Penjara, Adam Johnson Minta Maaf

SEPAK BOLA

Johnson dibebaskan dari penjara pada 22 Maret setelah menjalankan setengah dari vonis enam tahun setelah dia...



Rabu, 03 Apr 2019, 08:30 WIB

Kean Jadi Sasaran Serangan Rasis Pendukung Cagliari

SEPAK BOLA

Usai mencetak gol, terdengar teriakan boo dari suporter Cagliari, diselingi terlakan bernada rasis terhadap...



Rabu, 03 Apr 2019, 08:17 WIB

Sidang Korupsi Najib Razak Digelar Hari Ini

INTERNASIONAL

Mantan perdana menteri itu dan kroninya dituding merampok dana sebesar miliaran dolar dai perusahaan...



Rabu, 03 Apr 2019, 08:07 WIB

Dibekap Watford, Fulham Dipastikan Terdegradasi

SEPAK BOLA

Meski melakukan investasi sebesar lebih dari 100 juta pound sterling--terbanyak di antara tim promosi...



Rabu, 03 Apr 2019, 08:00 WIB

II

HOME NEWS ▼ FOTO VIDEO WEEKEND EKONOMI INFOGRAFIS INTERNASIONAL MEGAPOLITAN NUSANTARA OLAHRAGA POLITIK DAN HUKUM SEPAK BOLA

atas meja. Para wartawan pun bergana-gana juga.

Sementara itu, di luar sana, resto dan tempat-tempat wisata penuh sesak tidak seperti biasa. Hari Raya Idul Fitri bak pesta rakyat yang terjadi begitu saja tanpa komando siapa-siapa. Inilah hari kemenangan menaklukkan hawa nafsu sehingga patut dirayakan dengan gegap gempita?

Semua berhak bahagia dengan cara masing-masing. Bagi mereka yang memiliki naluri kuasa tinggi, bisa jadi kebahagiaan terletak pada 'jabatan'. Tidak jarang untuk memuaskan hasrat itu, apa pun dilakukan, termasuk memanfaatkan jargon-jargon agama untuk memobilisasi dukungan.

Bagi yang memiliki motif berprestasi tinggi, kebahagiaan baru terasa jika dapat menjadi 'juara'. Memiliki prestasi yang selalu lebih baik daripada waktu ke waktu dapat berupa prestasi akademik, olahraga, seni atau hobi. Sementara itu, mereka yang menonjol kebutuhan afiliasi akan sangat bergembira jika update statusnya banyak yang nge-like, atau memiliki begitu banyak follower di media sosial.

Kebahagiaan subjektif

Dulu orang mengira kebahagiaan itu objektif, dapat dirasakan sama berdasarkan standar-standar tertentu. Belakangan para peneliti menyimpulkan kebahagiaan itu subjektif, sangat bergantung pada cara subjek masing-masing merasakannya. Peristiwa yang sama ternyata dapat memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang. Di mata jutawan, misalnya, uang Rp2 juta itu kecil, seperti uang receh saja, karena pundi-pundinya ada di mana-mana. Sementara itu, bagi orang kecil, Rp2 juta itu sangat besar, dapat untuk menyambung hidup satu bulan. Itulah sebabnya istilah yang kemudian lebih sering dipergunakan dalam kajian-kajian psikologi ialah subjective well-being, kebahagiaan subjektif.

Carr (2011) mengatakan, kebahagiaan ialah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang tanpa pandang usia. Kebahagiaan ialah sebarang perasaan yang dapat dirasakan sebagai perasaan senang, tenteram, dan damai. Dengan kata lain, kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup (life satisfaction), perasaan positif (positive affects), dan rendahnya derajat perasaan negatif (negative affects).

Ketiadaan ketiga indikator kebahagiaan dimaksud bukan saja berakibat yang bersangkutan tidak dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup, melainkan juga sulit membahagiakan orang lain. Tidak jarang orang mengekspresikan ketidakbahagiaan dengan berperilaku agresif. Menyerang orang lain secara verbal berupa ujaran ujaran kebencian yang meluncur dari mulutnya yang tajam, atau dari jari-jemarinya melalui media sosial.

Atau melalui tindakan kekerasan seperti perilaku klithih; konvoi keliling kota untuk mencari sasaran yang akan dijadikan korban, atau tawuran, yang melukai orang lain, bahkan dalam banyak kasus sering menelan korban jiwa. Kepuasan melihat orang lain terluka ialah mentalitas orang sakit yang hatinya yang sudah dipenuhi amarah. Mereka ini jauh dari pesan Nabi, seperti

SEPAK BOLA

Lasogga telah mencetak enam gol di DFB Pokal pada musim ini, menyamai rekor klub yang dicetak Ivica Olic saat...

Rabu, 03 Apr 2019, 07:45 WIB



Jokowi Berjanji Kartu Sembako Beri Kemudahan

POLITIK DAN HUKUM

Jokowi menyebut kartu sembako murah digunakan agar warga bisa beli sembako dengan harga...

Rabu, 03 Apr 2019, 07:37 WIB



Jokowi: KIP Kuliah Bisa Digunakan Hingga Kuliah ke Luar Negeri

POLITIK DAN HUKUM

Jokowi mengatakan baru 27% rakyat yang tahu dirinya akan menerbitkan tiga kartu...

Rabu, 03 Apr 2019, 07:33 WIB



Mick Schumacher Lakukan Debut dengan Ferrari

OLAHRAGA

Pembalap berusia 20 tahun yang merupakan putra jawara Formula 1 tujuh kali Michael Schumacher itu merasakan...

Rabu, 03 Apr 2019, 07:28 WIB



Kalahkan Lyon, Rennes ke Final Coupe de France

SEPAK BOLA

Kemenangan itu membuat Rennes untuk ketujuh kalinya bakal tampil di partai puncak Coupe de France setelah...

Rabu, 03 Apr 2019, 07:01 WIB



RI Dorong Internasional Patuhi Traktat Nonproliferasi Nuklir

INTERNASIONAL

y

01 HOME NEWS ▼ FOTO VIDEO WEEKEND EKONOMI INFOGRAFIS INTERNASIONAL MEGAPOLITAN NUSANTARA OLAHRAGA POLITIK DAN HUKUM SEPAK BOLA

Saja yang pernah menzahirkan, (11/1/2019).

Pendidikan yang membahagiakan

Tahun lalu Organisasi untuk Kerja Sama dan Pengembangan Ekonomi (OECD) merilis laporan terbaru berdasarkan data dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2015. PISA adalah survei internasional tiga tahunan yang mengevaluasi sistem pendidikan di seluruh dunia. Ini menguji keterampilan dan pengetahuan siswa berusia 15 tahun, yang diikuti lebih dari setengah juta siswa dari 72 negara dengan berbagai tingkat sosial ekonomi yang beragam.

Laporan baru ini, hasil PISA 2015, ternyata menyertakan juga informasi mengenai kebahagiaan siswa, bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah, seperti apa hubungan baik mereka dengan teman sebaya dan guru, kehidupan rumah, dan waktu yang dihabiskan di luar sekolah.

Tentu terdapat banyak faktor yang memengaruhi kebahagiaan siswa. Itu bisa dari dukungan yang diberikan orangtua kepada anak, hingga waktu yang dihabiskan siswa secara daring, sampai berbagai upaya yang dikembangkan personel sekolah untuk mengurangi bullying.

Namun, yang terpenting dari semua itu ialah guru. Sebagaimana ditunjukkan data PISA 2015, peran guru sangat penting bagi keberhasilan akademik dan perilaku siswa. "Siswa yang lebih bahagia melaporkan hubungan positif dengan para guru," kata Schliecher, direktur untuk pendidikan dan keterampilan serta penasihat khusus mengenai kebijakan pendidikan pada sekretaris jenderal di OECD.

Siswa di sekolah 'bahagia' (sekolah di mana kepuasan hidup siswanya berada di atas rata-rata di negaranya) melaporkan dukungan yang jauh lebih besar daripada guru bila dibandingkan dengan siswa di sekolah yang 'tidak bahagia'. Hubungan siswa-guru yang positif dilukiskan sebagai sebuah 'interaksi yang sopan dan baik'.

Carrie Furrer Dkk (2017), peneliti dari Portland State University, menggambarkan hubungan berkualitas tinggi di kelas. "Siswa berani mengatakan apa yang diinginkan dan bersedia mendengarkan perspektif orang lain secara terbuka, siswa memberikan kritik konstruktif dan menerima umpan balik, kelasnya ramah tetapi fokus pada kegiatan akademik, dipenuhi dengan tawa, tugas yang menantang, kerja keras, kepuasan, dan saling menghormati."

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang peduli dan sarat respek seperti ini, guru dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa secara lebih sehat. Bagi siswa yang secara historis kurang terlayani khususnya, hubungan positif dengan guru ini terasa semakin penting. Laporan OECD memberikan beberapa rekomendasi tentang bagaimana sekolah dapat meningkatkan kualitas hubungan guru-siswa agar semua siswa dapat lebih berbahagia.

Siswa, misalnya, dapat diberi pengalaman belajar berpikir kritis tentang ketidaksetaraan--tentang hambatan yang dihadapi siswa yang kurang mampu dan sumber daya internal atau eksternal apa yang diperlukan untuk dapat membantu mengatasinya. Sementara itu, pengembangan profesional dapat membantu guru untuk dapat lebih memahami dinamika

Pendidikan yang membahagiakan

Rabu, 03 Apr 2019, 07:00 WIB

Sempat Tertinggal Dua Gol, Barcelona Curi Poin dari Villarreal

SEPAK BOLA

Tambahan satu poin yang dibawa pulang Barcelona membuat tim besutan Ernesto Valverde itu kini mengoleksi 70...

Rabu, 03 Apr 2019, 06:55 WIB



Presiden Aljazair Mengundurkan Diri

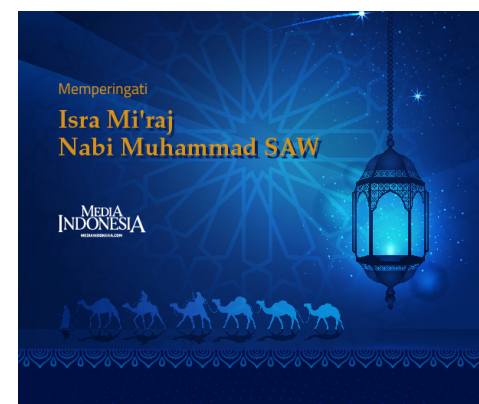
INTERNASIONAL

Abdelaziz Bouteflika, Selasa (2/4), mengundurkan diri, menyerah terhadap gelombang besar tekanan masyarakat...

Rabu, 03 Apr 2019, 06:48 WIB



Read More



Top Tags

Pilpres 2019 # OTT # OTT KPK # Debat Pilpres 2019
Pemilu 2019 # snmptn # SNMPTN 2019

Di sekolah dengan komunitas dan budaya ta'awun (gotong royong) yang kuat, guru tidak mengabaikan pengaruh perbedaan sosial ekonomi siswa. Sebaliknya, mereka justru bertungkus rumus untuk mengidentifikasi dan mengatasi aspek-aspek apa dari perbedaan-perbedaan ini yang diduga memiliki dampak pada kebahagiaan subjektif siswanya, yang secara historis kurang terlayani. Intervensi guru yang terampil dan bijaksana dipastikan dapat meningkatkan harapan yang siswa miliki tentang apa yang mungkin mereka capai di masa depan.

Sebenarnya, kritik terhadap model pendidikan di banyak negara yang dinilai terlalu kognitif, tidak cukup disikapi dengan melakukan penguatan pendidikan karakter. Meski benar, bagi pegiat pendidikan karakter, siswa—khususnya di kelas-kelas dasar—lebih memerlukan fondasi karakter yang kuat bila dibandingkan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Karakter lebih dapat diharapkan menjadi lentera bagi perjalanan kehidupan anak ke depan. Tanpa karakter yang kuat, dikhawatirkan anak tidak akan berhasil mengarungi dinamika samudra kehidupan yang terkadang terasa sangat keras.

Meskipun demikian, pada hemat penulis, penguatan pendidikan karakter saja belum cukup. Pendidikan modern hendaknya bukan saja merupakan proses belajar-mengajar yang fun dan dapat mengembangkan sikap spiritual, melainkan juga mengajarkan how to be happy, bagaimana caranya menikmati hidup dengan benar. Tanpa keterampilan ini, anak cenderung akan memiliki perilaku malaadaptif jika berhadapan dengan persoalan-persoalan kehidupan yang rumit dan kompleks.



*** Ke Mana Suara Millennial Berlabuh**

Ayo ikuti Iron Samurai
Komplek Korpri, Satep Madi, Jakarta Barat
Jumat, 5 April 2019
15.00 - 18.00 WIB

Pembicara

- Arva Fernandes**
Peneliti Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS
- Aurelia Vitari**
Ambasador Generasi Melek Politik
- Diaz Hendropriyono***
Diaz Hendropriyono - Dewan Perisat TNI 300 Widodo - Ma'ul Amin
- Moderator**
Ale Alwan
Nepela Candi Content Enrichment Media Indonesia

Media Indonesia | MOST | TVP | support tv |

Info reservasi kehadiran:
bit.ly/koptalk - Rtn: 0812 1325 0865

Poling

Pada Sabtu (30/3) digelar debat keempat Pilpres 2019. Debat kali ini diikuti oleh Calon Presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Debat ini akan mengangkat tema ideologi, pemerintahan, keamanan, dan hubungan internasional. Menurut Anda, siapa yang akan unggul dalam debat kali ini?

- Jokowi
- Prabowo
- Imbang
- Tidak Tahu

PILIH



Prabowo Diduga Permalukan TKN

POLITIK DAN HUKUM

Prabowo Subianto juga dianggap tidak pas membandingkan besaran anggaran militer Indonesia dengan...

Minggu, 31 Mar 2019, 18:00 WIB



Terkesan Pidato Hologram Jokowi, Warga Sukabumi Yakin Coblos 01

POLITIK DAN HUKUM

Dalam kesempatan ini, Jokowi juga mengajak warga untuk melawan fitnah-fitnah yang berkembang makin kencang...

Minggu, 31 Mar 2019, 08:19 WIB



Sandiwarano Kembali Terbongkar, TKN Kasihan pada Sandiaga

POLITIK DAN HUKUM

Sama halnya dengan Prabowo yang kampanye memanfaatkan Nenek. Alih-alih ingin mendapatkan simpati publik, kata...

Rabu, 27 Mar 2019, 18:49 WIB



Kubu 02 tidak Yakin Menang Sehingga Mendelegitimasi Hasil Pemilu

POLITIK DAN HUKUM

Upaya menebar fitnah ini sengaja dilakukan karena melihat hasil survei yang sangat sulit bagi kubu 02 untuk...

Selasa, 02 Apr 2019, 09:15 WIB



Ahli Hukum: Amien Rais Harus Segera Klarifikasi Pernyataannya

POLITIK DAN HUKUM


Terhadap tindakan-tindakan politik dan hasil pemilu, mekanismenya harus melalui prosedur hukum...

Senin, 01 Apr 2019, 21:40 WIB



Rasakan Manfaat Insfrastruktur, PAN Maluku Mantap Dukung Jokowi

POLITIK DAN HUKUM



Jumat, 29 Mar 2019, 22:10 WIB

RI Menangi Gugatan Rp6,68 Triliun di Pengadilan Internasional

POLITIK DAN HUKUM

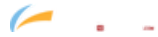
PEMERINTAH memenangi gugatan arbitrase yang diajukan Indian Metal Ferro & Alloys Limited (IMFA) di...

Minggu, 31 Mar 2019, 07:40 WIB



[Read More](#)

 medcom.id



L LAMPUNG POST

RUBRIKASI

OPINI	EKONOMI	HUMANIORA	OLAHRAGA	WEEKEND	FOTO / VIDEO
Editorial	Bursa	Nusantara	Sepak Bola	Muda Asik	Foto
Podium	Properti	Tanah Air	Otomotif		Galeri
Kolom Pakar	Sektor Rill				

Berita	Tentang
MI Komunitas	Beriklan
Event Organizer	Contact
Publishing	Karir
Rss	Pedoman Media Siber

IKUTI KAMI DI

[Youtube](#)
[Facebook](#)
[Twitter](#)
[Contact Info](#)

INFORMASI

Phone: 021 582 1303
 Fax: 021 582 0476
 Email: cs@mediaindonesia.com
marketing.onlinedigital@mi.com

Copyright © 2019 Media Group - mediaindonesia - medcom.id, All Rights Reserved